

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil pra *survey* peneliti terkait dengan implementasi peran guru dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi anak usia dini di PAUD Tunas Bangsa bahwa kemampuan sebenarnya guru-guru yang mengajar di PAUD Tunas Bangsa dalam mendidik anak-anak menjadi harapan bersama. Namun, menjadi kendala karena tidak ada yang lulusan profesi dari jurusan PAUD, misal lulusan SMA, SMK, Manajemen dan kekurangan keuangan (*finansial*). Sehingga dalam mengembangkan potensi anak-anak terhambat. Pada dasarnya guru-guru mendirikan lembaga PAUD Tunas Bangsa hanya karena keinginan dan niatan, bahkan guru-guru tidak mendapatkan gaji sama sekali dalam berpartisipasi merintis lembaga tersebut. Lembaga PAUD Tunas Bangsa tidak mengadakan pemungutan biaya SPP, hanya memungut biaya pendaftaran pertama masuk Rp. 20.000,- per anak atau uang infak setiap hari Rp. 3000,- per anak, dan itu hanya di bayar jika anak masuk sekolah, untuk anak yang tidak masuk pada hari itu tidak membayar uang infak. Karena memang visi dan misi dari PAUD Tunas Bangsa ialah memberikan pendidikan yang layak untuk yang tidak mampu.

Proses inti PAUD Tunas Bangsa dalam kondisi *riil* dan *ideal* lebih ke proses inti mengembangkan apresiasi guru dalam kelas, proses inti dalam pembelajaran, proses penanaman nilai-nilai dan karakter, penyimpulan

perolehan pembelajaran, hal-hal positif dan negatif yang muncul dalam pembelajaran, relevansi materi dari guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus anak, relevansi SDM guru dalam lembaga, masalah yang muncul dalam lembaga dan solusi yang sudah di tempuh oleh guru dan orang tua siswa.

Sebagaimana contoh kondisi *riil* dan *ideal* dalam kelas guru memberikan apresiasi melalui bermain dikenalkan nama-nama benda, memajang hasil-hasil karya anak-anak di tembok kelas dan bentuk apresiasi guru yang lain yaitu tidak membedakan antara anak yang normal dengan yang inklusi (ABK). Kondisi *ideal*, tujuan dari apresiasi guru ialah mencoba menarik mereka ke dunia yang kita ciptakan. Perlu dipahami bahwa tidak semua siswa mengerti terhadap apa yang diajarkan. Mencoba menyatukan dua dunia walaupun dapat dikatakan materi yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan. Bentuk lain, proses guru-guru menanamkan nilai dan karakter. Dilihat dari karakter anak-anak yang berbeda, guru menanamkan nilai-nilai karakter secara individual, sesuai dengan perkembangan dan karakter masing-masing anak. Guru harus mengetahui karakter dalam diri masing-masing anak, karena nilai karakter yang ditanamkan pada anak yang satu tidak sama dengan anak yang lainnya. Ada yang tidak ingin ikut berdoa harus diarahkan atau tidak ingin menggambar harus dibimbing. Tetapi guru lebih mengikuti keinginan anak-anak selama di dalam ruangan atau pengawasan. Artinya guru tidak ada sifat memaksa dalam hal membentuk karakter atau kedisiplinan anak-anak. Proses yang sesungguhnya dalam usaha

menanamkan disiplin pada anak, satu hal yang sangat menentukan yaitu orang tua harus dapat membedakan antara keinginan dan perbuatan. Dalam hal perbuatan, orang tua mengharuskan turun tangan dalam membatasi bila perbuatan mengarah ke yang negatif. Namun, untuk keinginan dan harapan-harapan sebaiknya orang tua memberikan kebebasan dalam pengawasan.

Permainan yang dikembangkan untuk anak usia dini selama ini masih berfokus pada permainan *indoor*, menggunakan alat bermain *artificial*, belum terarah pada kegiatan memacu kinerja otak, dan belum memanfaatkan potensi yang ada di sekitar sekolah atau rumah. Potensi lokal berupa alam, benda-benda di sekolah dan di rumah, makhluk hidup, lingkungan (sungai, bukit, sawah, dll) belum dioptimalkan secara luas sebagai bentuk permainan bermakna.

Terkadang orang tua atau guru melihat anak-anak dengan kaca mata orang dewasa, dimana anak dituntut untuk bersikap dan berperilaku seperti orang dewasa. Membuat aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anak. Orang tua atau guru lebih banyak menggunakan kata larangan (tidak boleh) terhadap anak dari pada kebebasan, kata larangan akan mempengaruhi potensi berpikir dan berkembang anak. Dunia anak yang seharusnya memiliki kebebasan dalam mengeksplorasi cara berpikirnya, kini harus dituntut dengan aturan dan larangan yang dibuat oleh orang tua atau guru.

Tidak lepas dari rasa kekhawatiran orang tua atau guru. Kekhawatiran orang tua atau guru lebih besar dari permainan yang diberikan kepada anak-anak, dengan adanya kekhawatiran orang tua atau guru, anak menjadi tidak

bebas dalam mengeksplorasikan dirinya melalui bermain. Anak akhirnya akan bersikap pasif dan hati-hati dalam bermain, konsentrasinya dalam memainkan sebuah permainan hilang karena kekhawatiran orang tua atau guru. Disamping itu, permainan yang diberikan oleh guru kepada anak-anak hanyalah sekedar bermain, dan jarang seorang guru yang memahami makna di balik sebuah permainan yang diberikan dan apa manfaat bagi perkembangan anak.

Kondisi *riil* dan *ideal* pengajaran guru-guru PAUD Tunas Bangsa dalam mengembangkan potensi permainan anak-anak secara sumber daya manusia (SDM) dan fasilitas masih sangat kurang. Sehingga, menghambat potensi anak-anak membangun kecerdasan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang ***Implementasi Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Konsentrasi Anak Usia Dini***. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi anak usia dini, dan faktor apa yang menghambat serta mendukung kemampuan konsentrasi anak usia dini dalam bermain.

Membentuk karakter dunia anak usia dini merupakan tanggung jawab yang integrasi dalam mewujudkan pendidikan anak yang memiliki karakter baik dengan melakukan proses pendidikan yang dinamis, berupa belajar dan bermain yang tidak dapat dipisahkan. Mewujudkan pendidikan anak yang memiliki karakter butuh peranan banyak pihak dalam memberikan langkah proses pendidikan, mulai dari orang tua, lingkungan, dan peran negara dalam memberikan standar pendidikan yang sesuai dengan harapan bersama seluruh

warga Indonesia. Sehingga terbentuk anak-anak yang cerdas, mandiri dan memiliki karakter yang mengantarkan menjadi generasi emas di massanya.

Mewujudkan cara belajar melalui gurunya di sekolah dan bermain perlu disadari paradigma ini masih sangat sulit diterima baik oleh kalangan pendidik maupun orang tua. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Ir. Shoba Dewey Chugani, M.Si. dalam bukunya yang berjudul “Anak yang Bermain, Anak yang Cerdas”, ada kecenderungan bahwa bagi kebanyakan orang tua dan guru, belajar berarti mengerjakan lembar kerja di bawah bimbingan serius guru atau orang tua. Di lain pihak, bermain adalah kegiatan yang bisa dilepas begitu saja, tidak perlu ada pendampingan serius oleh orang dewasa. (Shoba Dewey Chugani, 2009 : 8).

Di sekolah, kecenderungan ini tercermin pada jadwal kegiatan yang dibagi menjadi *play time* dan *work time*, guru terlihat lebih santai. Di rumah, orang tua sering kali mengiming-imingi anaknya dengan mainan baru jika mau mengerjakan lembar kerja yang sudah disiapkan. Patut disayangkan, bermain adalah pekerjaan anak. Melalui permainan, kita sebenarnya punya begitu banyak kesempatan untuk mengerjakan berbagai hal yang ingin kita tingkatkan pada anak, entah soal budi pekerti, matematika, membaca atau menulis. (Shoba Dewey Chugani, 2009 : 8-9).

Setiap anak selalu ingin bermain. Hampir tidak ada permainan yang membuat anak tidak senang. Kadangkala, ia berlama-lama dalam suatu permainan, pada saat yang lain ia bermain hanya sesaat atau sebentar saja. Situasi bermain yang dilakukan anak sendiri, sering kali belum sepenuhnya

dapat digunakan sebagai suatu situasi pembelajaran. Anak bermain dengan kegiatan yang tidak berstruktur. Smith dan Noah (1998) mengemukakan bahwa bermain dengan struktur yang tidak jelas akan berbahaya bagi perkembangan anak karena ia tidak belajar banyak. Tetapi dengan melihat kebutuhan anak, bermain dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran. (Anita yus, 2011: 32-34).

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah implementasi peran guru dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi anak usia dini. Pertanyaan yang hendak di cari jawabannya ialah :

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi anak usia dini?
2. Faktor apa yang menghambat kemampuan konsentrasi anak usia dini dalam bermain ?
3. Faktor apa yang mendukung kemampuan konsentrasi anak usia dini dalam bermain ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi anak usia dini.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kemampuan konsentrasi anak usia dini dalam bermain.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis : Peneliti diharapkan dapat mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan serta wacana khususnya bagi yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini yang menggunakan kelompok atau metode bermain.
2. Secara praktis : peneliti diharapkan dapat menambah wawasan yang luas terhadap implementasi peran guru dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi anak usia dini. Sehingga implementasi peran guru dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi anak usia dini semakin berkembang baik di perkotaan maupun di pedesaan.
3. Secara umum : peneliti diharapkan dapat memberi manfaat, dorongan dan wawasan bagi masyarakat, orang tua dan guru agar lebih memperhatikan pendidikan anak usia dini di dalam pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan menumbuhkan daya pikir bagi anak usia dini sampai dengan memasuki pendidikan dasar hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

#### **E. Telaah Pustaka**

Setelah penulis meninjau penelitian-penelitian sebelumnya, penulis menemukan ada beberapa tema penelitian yang senada yang pernah di tulis.

Dari beberapa penelitian yang di lakukan peneliti terdahulu, ternyata persoalan implementasi peran guru dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi anak usia dini belum pernah diadakan penelitian. Oleh karena itu penulis mencoba untuk mengkaji lebih dalam tentang tema tersebut dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis antara lain :

1. Skripsi dari Feni Lestari Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (tahun 2011), yang berjudul “Implementasi Metode Bermain Cerita dan Menyanyi (BCM) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Suren Kecamatan Pleret Bantul. Skripsi ini membahas penerapan metode bermain cerita dan menyanyi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini, dan bagaimana hasil dari penerapan metode bermain cerita dan menyanyi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini serta faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini.

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan yang telah di lakukan oleh Feni Lestari Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (tahun 2011) dengan skripsinya yang berjudul Implementasi Metode Bermain Cerita dan Menyanyi (BCM) dalam Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak



‘Aisyiyah Bustanul Athfal Suren kecamatan Pleret Bantul dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penerapan metode bermain cerita dan menyanyi dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Suren terlaksana dengan baik, karena anak memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, psikis, sosial, dan moral. Sehingga sebagai guru sebaiknya memahami karakteristik anak didik
- b. Hasil dari penerapan metode bermain cerita dan bernyanyi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal suren adalah baik. Dengan indicator sebagai berikut :
  - 1) Anak dapat selalu terbiasa memberi atau membalas salam.
  - 2) Anak dapat menyebutkan 25 nama-nama Nabi dan Rasul.
  - 3) Anak dapat mengenal 10 nama-nama Malaikat beserta tugasnya.
  - 4) Anak dapat menyebutkan ciptaan-ciptaan Allah.
  - 5) Anak dapat menyebutkan secara singkat cerita dari Nabi Muhammad Saw.
  - 6) Anak dapat mengenal dan menirukan gerakan wudhu.
  - 7) Anak dapat mengetahui jumlah raka`at dalam sholat.
  - 8) Anak dapat mengenal tempat-tempat beribadah.
  - 9) Anak dapat menyebutkan rukun Islam.
  - 10) Anak dapat mengetahui adab terhadap sesama manusia, misalnya: menghormati, menyayangi dan tolong menolong.

Indikator-indikator tersebut terdapat dalam rangkuman penilaian perkembangan anak didik TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Suren. Data yang di dapat oleh Feni Lestari ialah diambil dari semua siswa kelas A dan kelas B TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal suren adalah berhasil dengan skor nilai rata-rata 68,2% bulat penuh. Artinya siswa mampu mencapai indikator pembelajaran PAI dan dapat melaksanakan Tugas tanpa bantuan dari guru.

- c. Dalam penerapan metode bermain cerita dan menyanyi di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Suren, Feni lestari menemukan beberapa Faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu : (a) faktor pendukung meliputi : keteladanan dari guru, pemberian *reward* atau hadiah, pemberian penguatan materi, dan variasi metode pembelajaran. (b) sedangkan faktor penghambat meliputi : anak yang suka mengganggu dan ramai, serta anak yang etrlalu pendiam.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Feni Lestari terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun letak persamaannya ialah pada implementasi serta faktor-faktor pendukung dan penghambat bermain anak usia dini. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Feni Lestari lebih berfokus pada metode bermain cerita dan menyanyi dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih berfokus pada peran guru dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi anak usia dini. Jadi penelitian

ini tidak ada duplikasi antara penelitian yang diteliti oleh Feni Lestari dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

2. Skripsi dari Tri Rahmawati Mahasiswi jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (tahun 2003), yang berjudul “metode bermain peran dalam pembelajaran PAI di TK Islam Terpadu Bina Anak Shaleh 1 Yogyakarta”. Skripsi ini membahas penerapan metode bermain khususnya bermain peran dalam materi-materi pendidikan agama islam seperti aqidah, akhlak, ibadah dan tarikh, serta mengungkapkan sejauh mana efektivitas penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran PAI dilihat dari proses, hasil, faktor yang mendukung, faktor yang menghambat serta usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis karena penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada implementasi peran guru dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi anak usia dini. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahmawati lebih berfokus pada metode bermain peran dalam pembelajaran PAI. Jadi penelitian ini tidak ada duplikasi antara penelitian yang diteliti oleh Tri Rahmawati dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3. Skripsi dari Imtikhanah Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (tahun 2005), yang berjudul “Penggunaan Lagu Islami dalam Pembelajaran PAI di TPQ Nurul Iman Kabupaten Sleman”. Skripsi ini mendiskripsikan dan menganalisis

secara kritis tentang penggunaan lagu Islami di TPQ Nurul Iman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara bebas terpimpin dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI melalui lagu Islami para Ustadz di TPQ Nurul Iman menggunakan metode demonstrasi, latihan dan pengulangan. Selain itu lagu Islami berperan sebagai media pembelajaran dalam pendidikan emosi, motorik, pengembangan daya intelektual, peneguhan eksistensi diri.

Adapun persamaan dan perbedaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Intikhanah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah metode penelitian yang di gunakan oleh Intikhanah ialah metode kualitatif, begitu pun dengan metode penelitian yang di gunakan oleh penulis. Pengumpulan data yang dilakukan oleh Intikhanah yaitu dengan cara observasi, wawancara bebas terpimpin dan dokumentasi. Sama halnya dengan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Intikhanah lebih fokus pada penggunaan lagu Islami dalam pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih berfokus pada peran guru dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi anak usia dini. Jadi penelitian ini tidak ada duplikasi antara penelitian yang di lakukan oleh Intikhanah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

4. Skripsi di susun oleh Musholihin Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (tahun 2003),

yang berjudul “Metode Cerita dalam Pengajaran Agama Islam di TPA Nurul Huda Salakan, Bantul Yogyakarta”. Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan. Metode yang di gunakan untuk memperoleh data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Di dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana sistem pengajaran yang di lakukan di TPA Nurul Huda dan bagaimana penggunaan metode cerita dalam PAI yang di laksanakan di sana. Adapun persamaan dan perbedaan yang terdapat pada penelitian Musholihin dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Musholihin dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah sama-sama menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dan juga membahas tentang bagaimana sistem pengajaran yang dilakukan. Hanya saja disini penulis lebih fokus ke arah bagaimana peran guru. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Musholihin lebih berfokus kepada metode cerita dalam pengajaran agama Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih berfokus pada implementasi peran guru dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi anak usia dini.

Berdasarkan kajian terhadap skripsi dari Feni Lestari, Tri Rahmawati, Intikhanah, dan Mussolin belum ada yang membahas tentang Implikasi Bermain dalam Mengembangkan Konsentrasi Anak Usia Dini. Hal itu dapat dilihat pada fokus penelitian yang berbeda. Misalnya, skripsi dari Feni Lestari hanya fokus pembahasan metode bermain cerita dan menyanyi dalam pembelajaran PAI, skripsi dari Tria Rahmawati hanya

fokus pembahasan penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran PAI, skripsi dari Imtikhanah hanya membahas tentang penggunaan metode lagu-lagu islami dalam pembelajaran PAI. Di dalamnya belum membahas mengenai kemampuan konsentrasi bermain anak usia dini. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Feni Lestari mengambil fokus penelitian pada implementasi metode bermain cerita dan menyanyi. Selain itu penulis juga mengambil tempat penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian yang terdahulu yakni di PAUD Tunas Bangsa. Berdasarkan kajian beberapa peneliti sebelumnya bahwa terdapat benang merah antara judul peneliti tentang implementasi peran guru dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi anak usia dini dengan peneliti sebelumnya yaitu memfokuskan pembahasan penelitian pada implementasi peran guru dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi anak usia diniserta faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan konsentrasi anak usia dini dalam bermain.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sangat diperlukan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal dari penelitian ini. Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari lima BAB, dimana masing-masing bab diperinci menjadi sub-sub bab yang tersusun secara sistematis dan saling berkaitan. Pada bagian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing terdiri dari sub bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan landasan teori yang terdiri dari devinisi peran guru, pengertian guru pendidikan anak usia dini, peran guru pendidikan anak usia dini, pengertian konsentrasi, pentingnya konsentrasi anak usia dini dalam bermain, faktor yang mendorong kemampuan anak usia dini, faktor internal dan faktor eksternal.

BAB III : Metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Meliputi gambaran umum PAUD Tunas Bangsa, gambaran umum tentang Informan, mengenal dekat Informan, hasil penelitian dan analisis.

BAB V : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran.

Adapun bagian terakhir skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.